



Meningkatkan Hasil Belajar PKN Dengan Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* (Ati) Pada Siswa Kelas V Sdn 58 Kota Ternate

Iswan E. Tawari

STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 5 Februari 2023

Revised: 18 Februari 2023

Accepted: 1 Maret 2023

Application of the aptitude treatment interaction (ATI) learning model to improve Pkn learning outcomes for fifth grade students at SDN 58 Ternate City. This research is a class action research (Classroom Action Research). This research was conducted at SD Negeri 58 Kota Ternate. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 58 Kota Ternate. The research was conducted in 2023/2024. This study aims to improve the learning outcomes of Civics Class V students at SDN 58 Ternate City. Based on the research results from the results of a descriptive analysis of student learning outcomes in cycle II showed that the highest score was 91, the lowest score was 55 and the average student score was 70.8 with a standard deviation of 6.83. The number of students who complete their studies is 65.5% and 34.5% do not complete their studies. Based on the descriptive analysis above, student learning outcomes have increased after the second cycle of action, namely from an average score of 60 to 70.8 but individual learning mastery has reached 65.5%.

Keywords: Model, Aptitude, Treatment, Interactionwith

(*) Corresponding Author: iswantawari1819@gmail.com

How to Cite: Tawari, I. E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Dengan Penerapan Model Aptitude Treatment Interaction (Ati) Pada Siswa Kelas V Sdn 58 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 545-558. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7826958>

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak didik. Belajar pada prinsipnya tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan tempat. Hal ini berarti sadar atau tidak, belajar dilakukan setiap saat dimana saja dalam segala situasi dari permasalahan ini lahir suatu ungkapan “ *long life education* “ yang artinya pendidikan sepanjang hayat.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Sardiman dalam Abdul Rahman (2001 : 6) mengungkapkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan meniru dan sebagainya. Dalam hal ini perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar dan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar itu disebabkan oleh pengamatan atau penelitian.

Pada tingkah laku manusia yang tersusun menjadi suatu model sebagai prinsip-prinsip belajar diaplikasikan kedalam PKn. Prinsip belajar ini haruslah dipilih sehingga cocok untuk mempelajari PKn. PKn yang berkenaan



dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar PKn itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Herman Hudoyo dalam Abdul Rahman (2001 : 6) mengatakan bahwa karena PKn merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu maka konsep-konsep PKn harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Mempelajari konsep B yang mendasarkan kepada konsep A. Seseorang perlu memahami terlebih dahulu konsep A. Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Ini berarti mempelajari PKn haruslah bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu.

Proses belajar PKn terjadi juga proses berpikir, dimana orang itu menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikiran orang itu, sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut terbentuklah pendapat yang pada akhirnya diberikan kesimpulan.

Tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh intelegensinya. Dengan demikian terlihat adanya kaitan antara intelegensi dengan proses belajar PKn. Thorndike dalam Abdul Rahman (2001 : 7) menyatakan bahwa terdapat beberapa hukum dalam belajar yaitu : hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Hukum-hukum tersebut memuat prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dari hukum pertama tersirat bahwa belajar akan berhasil bila peserta didik telah siap untuk belajar. Hal ini menyangkut kegiatan mempersiapkan diri sebelum dan selama mengikuti aktivitas belajar. Hukum kedua menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan. Dalam hal ini belajar yang baik adalah seringnya mengulang pelajaran yang telah diterima atau melakukan latihan-latihan terhadap soal-soal. Sedang hukum ketiga menunjukkan bagaimana pengaruh suatu tindakan bagi tindakan yang serupa yaitu menyenangkan baginya dalam belajar. Misalnya, bila seorang siswa menerima ganjaran yang memuaskan dari hasil belajarnya, maka siswa tersebut akan mengurangi usahanya dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa peristiwa belajar perlu ditunjang dengan perilaku yang mendukung terjadinya interaksi atau pengalaman siswa dengan lingkungannya.

Hasil belajar PKn merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil yang dicapai oleh siswa dapat menjadi salah satu indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan siswa tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurung waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimum yang dipakai sebagai akibat kegiatannya. Dengan hal tersebut, Slameto dalam Hikmayanti (2009:9) mengungkapkan : “Hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai oleh siswa dari apa yang dihadapi oleh siswa di sekolah “.

Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan belajar. Pada kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan, tapi penuh perjuangan dan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar seperti, secara sadar dan bersifat kontinyu. Karena belajar

itu sendiri sangatlah kompleks dengan berbagai macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, dan berdemonstrasi, berbuat sesuatu dan menggunakan pengalaman, maka dapat dikatakan bahwa proses yang menghasilkan suatu perubahan pada individu yang belajar dalam bentuk tingkah laku disebut hasil belajar.

Secara substantif dan teoritik *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat dijadikan sebagai suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing

Dipandang dari sudut pembelajaran (Teoritik), *ATI approach* merupakan sebuah konsep yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang sedikit banyaknya efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.

Sejalan dengan pengertian diatas, Cronbach yang dikutip Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa *ATI approach* adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan siswa, yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, dapat diperoleh makna esensial dari *ATI approach*, sebagai berikut :

- 1) *ATI approach* merupakan suatu konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuannya.
- 2) Sebagai sebuah kerangka teoritik *ATI approach* berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar akan tercipta bila mana perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.
- 3) Terdapat hubungan timbal balik antara prestasi akademik/hasil belajar yang dicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas atau dengan kata lain, prestasi akademik/hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru di kelas.

Tujuan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Dari rumusan pengertian dan makna esensial yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa secara hakiki *ATI approach* bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran (*treatment*).

Untuk mencapai tujuan seperti yang digambarkan di atas, *ATI approach* berupaya menemukan dan memilih sejumlah pendekatan, metode/cara, strategi, kiat yang akan dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) yang tepat yaitu *treatment* yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa. Keberhasilan model pendekatan ATI mencapai tujuan dapat dilihat dari sejauh

mana terdapat kesesuaian antara perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kemampuan (*aptitude*) siswa.

Kesesuaian tersebut akan termanifestasi pada prestasi akademik/hasil belajar yang dicapai siswa. Semakin tinggi optimalisasi yang terjadi pada pencapaian prestasi akademik/hasil belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengembangan model pembelajaran ATI. Demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama ATI *approach* adalah terciptanya optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar melalui penyesuaian pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.

Prinsip model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Agar tingkat keberhasilan model pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Snow yaitu :

- 1) Bahwa interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung di dalam pola yang kompleks dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas/jabatan dan situasi.
- 2) Bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (*fleksibel*) lebih pas untuk siswa yang pandai.
- 3) Bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (*fleksibel*).

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran ATI, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian yang serius.

Langkah-langkah pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

Berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* di atas maka dapat diadaptasi beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa.
- 2) Membagi siswa atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *aptitude testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran.
- 4) Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan (*aptitude*) tinggi, perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*) dengan menggunakan modul atau buku-buku yang relevan. Pemilihan belajar mandiri melalui modul didasari anggapan bahwa siswa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara sendiri yang terfokus langsung pada penguasaan tujuan khusus atau seluruh tujuan. Dengan kata lain dengan

menggunakan modul siswa dapat mengontrol kecepatan masing-masing, serta maju sesuai dengan kemampuannya.

- 5) Bagi kelompok siswa yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan pembelajaran regular atau pembelajaran konvensional sebagaimana mestinya.
- 6) Bagi kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberikan *special treatment*, yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk *re-teaching* dan *tutorial*. Perlakuan (*treatment*) diberikan setelah mereka bersama-sama kelompok sedang mengikuti pembelajaran secara regular. Hal ini dimaksudkan agar secara psikologis siswa berkemampuan rendah tidak merasa diperlakukan sebagai siswa nomor dua di kelas. *Re-teaching-Tutorial* dipilih sebagai perlakuan khusus untuk kelompok rendah, didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka lambat dan sulit dalam memahami serta menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu kelompok ini harus mendapat apresiasi khusus berupa bimbingan dan bantuan belajar dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali melalui tambahan jam pelajaran (*re-teaching*) dan tutorial (*tutoring*), sehingga dengan cara demikian mereka bisa menguasai pelajaran yang diberikan. Karena seperti diketahui bahwa salah satu tujuan pembelajaran atau program *tutoring* adalah untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran kepada siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai prestasi akademik/hasil belajar secara optimal.
- 7) Setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan (*treatment*) yang diidentifikasi sebelumnya kemudian dilakukan tes kepada ketiga kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS I

Perencanaan tindakan

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini.
- b. Menelaah kurikulum SD Kelas V.
- c. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum SD untuk setiap pertemuan. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun

materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

- d. Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
- e. Merancang dan membuat lembar kegiatan siswa untuk tiap pertemuan.
- f. Merancang dan membuat tes awal (tes penempatan) sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan mengelompokkannya sesuai tingkat kemampuannya (kecerdasannya) yang diberi label tinggi, sedang dan rendah.
- g. Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan tindakan

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
- b. Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c. Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.
- d. Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- e. Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
- f. Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- g. Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- h. Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.

Tahap observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :

- a. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa yang memperhatikan pelajaran.
- c. Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.
- d. Siswa yang mengerjakan tugas rumah dan lembar kegiatan siswa (LKS).
- e. Siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis.
- f. Siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain.

g. Siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran.

Informasi (data) diperoleh pada siklus ini adalah dengan memberikan angket mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi selanjutnya dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Dari hasil observasi peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi tersebut selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran maupun dengan siswa yang pada akhirnya dibuat rencana kerja penelitian untuk siklus berikutnya. Rencana kerja yang dilaksanakan pada siklus berikutnya diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate.

2. Jenis data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa sikap, minat dan motivasi belajar siswa.

3. Cara pengambilan data

a. Data mengenai skor hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

b. Data mengenai sikap, minat dan motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tanggapan siswa pada akhir setiap siklus.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu data tentang minat, sikap, dan motivasi siswa dianalisis secara kualitatif. Analisis kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu analisis statistik deskriptif serta kategorisasi data. Untuk kategorisasi data dikenakan teknik kategori dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Salma (2006:20) sebagai berikut:

1. Untuk tingkat penguasaan 0% - 34% dikategorisasikan "sangat rendah"
2. Untuk tingkat penguasaan 35% - 54% dikategorisasikan "rendah"
3. Untuk tingkat penguasaan 55% - 64% dikategorisasikan "sedang"
4. Untuk tingkat penguasaan 65% - 84% dikategorisasikan "tinggi"
5. Untuk tingkat penguasaan 85% - 100% dikategorisasikan "sangat tinggi"

Analisis kualitatif yang dilakukan dengan tujuan mengkaji lebih lanjut jawaban responden untuk memperkuat dan mendukung hasil analisis kuantitatif dan mencari faktor-faktor kesulitan lain yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, baik ditinjau dari hasil tes setiap I akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 64% dari skor ideal dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Disamping itu sikap

siswa dan minat terhadap PKn menjadi lebih meningkat yang dapat dilihat dari perubahan sikap siswa pada saat tindakan pembelajaran berlangsung dan angket pada akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dari siklus I ke siklus II. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil tes belajar siklus I dan siklus II, minat, semangat, belajar dan perhatian siswa serta pola-pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran PKn untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini setelah itu menelaah kurikulum kelas V SDN 58 Kota Ternate. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah menggunakan bentuk aljabar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah. Sehingga berdasarkan SK dan KD itulah maka ditetapkan materi ajar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan aritmetika sosial yang sederhana dalam pemecahan masalah dengan beberapa sub pokok bahasan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan kurikulum dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan serta Lembar Kerja Siswa (LKS), tes awal sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 jam pelajaran.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan :

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- 3) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- 4) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- 5) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
- 6) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.

- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 8) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah empat kali pertemuan.

selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :

- 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 80, 2%.
- 2) Rata-rata siswa yang memperhatikan pelajaran pada siklus I sebanyak 58, 6%.
- 3) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 13%.
- 4) Rata-rata siswa yang mengerjakan tugas rumah dan lembar kegiatan siswa (LKS) sebanyak 57, 8%.
- 5) Rata-rata siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 9, 5%.
- 6) Rata-rata siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain sebanyak 19, 8%.
- 7) Rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran sebanyak 25, 9%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Table 1 Statistik Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Pada Siklus I

| Statistik | Nilai statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | 29 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 80 |
| Skor Terendah | 29 |
| Rentang Skor | 51 |
| Rata-rata | 64,68 |
| Standar Deviasi | 11,19 |

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 2. Berikut ini :

Table 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------|---------------|-----------|------------|
| 0% - 34% | Sangat rendah | 4 | 13,8% |
| 35% - 54% | Rendah | 3 | 10,34% |

| | | | |
|---------------|---------------|----|--------|
| 55% - 64% | Sedang | 5 | 17,24% |
| 65% - 84% | Tinggi | 7 | 58,62% |
| 85% - 100% | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan table 1 dan table 2 dideskripsikan bahwa hasil belajar tindakan pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 64,68 dengan standar deviasi 11,19 perolehan skor untuk siklus I adalah 80 untuk skor tertinggi dan 29 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%.

Gambaran Ketuntasan Belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar adalah sebagai berikut :

Table 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Pada Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 0,0 – 6,4 | Tidak tuntas | 12 | 41,4% |
| 6.5 – 100 | Tuntas | 17 | 58,6 % |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Dari table 3. Menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 58 Kota Ternate . Sebesar 58,6% atau 17 dari 29 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 41,4% atau 12 dari 29 siswa tidak tuntas.

a. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa untuk selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum dapat mengikuti model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan baik. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menggunakan metode ini sehingga masih perlu beradaptasi dengan suasana baru.

b. Rekomendasi

Gambaran persentase ketuntasan siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate , dimana sebesar 20,7% termasuk kategori tuntas dan 79,3% tidak tuntas sedangkan persentase tuntas individu 20,7%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan individu minimal sebesar 64%. Karena hasil pada akhir siklus I belum menunjukkan hasil yang optimum maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menelaah kurikulum SD Kelas V berdasarkan KTSP. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah menggunakan bentuk aljabar persamaan dan

pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah. Sehingga berdasarkan SK dan KD itulah maka ditetapkan materi ajar penggunaan perbandingan dalam pemecahan masalah dengan beberapa sub pokok bahasan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan kurikulum dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan serta Lembar Kerja Siswa (LKS), tes awal sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 jam pelajaran.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan :

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- 3) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- 4) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- 5) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
- 6) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 8) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus II setelah empat kali pertemuan.

selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :

- 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II sebanyak 83,6%.
- 2) Rata-rata siswa yang memperhatikan pelajaran pada siklus II sebanyak 69%.
- 3) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 19%.
- 4) Rata-rata siswa yang mengerjakan tugas rumah dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebanyak 71,6%.
- 5) Rata-rata siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 18,1%.

- 6) Rata-rata siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain sebanyak 13,8%.
- 7) Rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran sebanyak 19%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Table 4. Statistik Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Pada Siklus II

| Statistik | Nilai statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | 29 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Tertinggi | 91 |
| Skor Terendah | 55 |
| Rentang Skor | 36 |
| Rata-rata | 70,8 |
| Standar Deviasi | 6,83 |

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 5. Berikut ini :

Table 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 0% - 34% | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 35% - 54% | Rendah | 0 | 0 |
| 55% - 64% | Sedang | 10 | 34,5% |
| 65% - 84% | Tinggi | 12 | 41,4% |
| 85% - 100% | Sangat tinggi | 7 | 24,1% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Berdasarkan table 4 dan table 5 dideskripsikan bahwa hasil belajar tindakan pada siklus II berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 70,8 dengan standar deviasi 6,83. Perolehan skor untuk siklus II adalah 91 untuk skor tertinggi dan 55 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%.

Gambaran Ketuntasan Belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar adalah sebagai berikut :

Table 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate Pada Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 0,0 – 6,4 | Tidak tuntas | 10 | 34,5% |
| 6.5 – 100 | Tuntas | 19 | 65,5% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Dari table 6. Menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate . Sebesar 65,5% atau 19 dari 29 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 34,5% atau 10 dari 29 siswa tidak tuntas.

Pada siklus ini siswa memperlihatkan perubahan karena siswa mulai memahami maksud dari model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* sehingga suasana lebih berubah menjadi lebih baik terlihat pada siswa yang kurang pandai sudah merasa tidak minder lagi dan yang pandai sudah tidak merasa hebat lagi. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, yaitu sikap positif cenderung meningkat dari pada sikap negatif.

Berdasarkan hasil tes siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena jumlah yang tuntas selama kegiatan pembelajaran semakin meningkat pada siklus II.

a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 65,5% dan tidak tuntas sebanyak 34,5% sedangkan persentase ketuntasan individu 65,5%.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi 81, nilai terendah 29, dan nilai rata-rata siswa 64,68 dengan standar deviasi 11,19. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 58,6% dan tidak tuntas belajar sebanyak 41,4%.

Hasil analisis deskriptif diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dari rata-rata skor 60 menjadi 64,68 namun ketuntasan belajar individu baru mencapai 58,6% sehingga dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata siswa 70,8 dengan standar deviasi 6,83. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 65,5% dan tidak tuntas belajar 34,5%.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas, hasil belajar siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus II yaitu dari rata-rata skor 60 menjadi 70,8 namun ketuntasan belajar individu sudah mencapai 65,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pembelajaran dengan menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 58 Kota Ternate .

Hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus, pada akhir siklus I dengan skor rata-rata 64,68 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11,19. Sedangkan pada akhir siklus II dengan skor rata-rata 70,8 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,83.

Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Aptitude*

Treatment Interaction (ATI) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru tentang materi yang tidak di mengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Drs. 2008. *Konsep Jitu PKn SD untuk Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fitrawana Amal. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Berbasis Information and Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia Di SD Neg. 1 Binamu Kab. Jeneponto*. Proposal Penelitian FMIPA UNM.
- Hikmayanti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI IPA SMA Neg. 2 Bulukumba*. Skripsi FKIP UNISMUH Makassar.
- Muh. Adnan. 2001. *Deskripsi Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Analisis Real I Pada Jurusan Pendidikan PKn FKIP UNISMUH Makassar (Suatu Analisis Pada Pokok Bahasan Barisan Bilangan Real)*. Skripsi FKIP UNISMUH Makassar.
- Nuridin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi : Ciputat : Quantum Teaching*.
- Rahman Abdul. 2001. *Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep dan Prinsip PKn Pada Bentuk Aljabar Di Kelas I SD Negeri I Sinjai Timur Kab. Sinjai*. Skripsi FMIPA UNM.
- Setia Budi, Wono. 2005. *Langkah Awal Menuju Olimpiade PKn*. Ed 1, Cet. 2. Jakarta: Ricardo.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan I – Yogyakarta : PUSTAKA BOOK PUBLISHER.
- Tiro, Muhammad Arif. 2002. *Statistika Terapan untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Cet 1. Makassar: Andira Publisher.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks.
- Wina Sanjaya, M.Pd, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Rawamangun-Jakarta : Kencana Prenada Media.